



Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Adaptasi Teknologi SDN 1 Gondangkulon

Evi Wijayawati*¹, Sediono²

Evi.wjayawati-2022@fst.unair.ac.id*¹

^{1,2}Program studi statistika, Fakultas sains dan teknologi, Universitas Airlangga

Doi : 10.29408/jt.v2i2.27736

Abstrak: Untuk mewujudkan SDM yang unggul, perguruan tinggi menjadi salah satu institusi kunci yang mampu mencetak lulusan dan generasi yang kompetitif di era Revolusi Industri 4.0, yang kini menjadi paradigma baru dalam sistem pendidikan. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dilakukan sejak 2020 dan dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 telah mendorong tumbuhnya program-program unggulan Kampus Merdeka. salah satu yang difasilitasi oleh Kemenristek Dikti adalah Asistensi Mengajar di satuan pendidikan, yang dikenal sebagai program Kampus Mengajar. Asistensi Mengajar adalah salah satu program dalam kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tujuannya adalah untuk memberdayakan mahasiswa melalui kolaborasi dengan sekolah-sekolah. Dalam program ini, mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk membantu proses belajar mengajar dan mendukung adaptasi teknologi. Sekolah yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat selama pelaksanaan program Asistensi Mengajar yakni SDN 1 Gondangkulon yang terletak di Desa Gondangkulon Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang berakreditasi B. Ruang lingkup Program Asistensi Mengajar meliputi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa dan Seni Budaya yang berfokus pada literasi dan kreativitas siswa serta adaptasi teknologi. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan, membangun karakter, dan memperoleh pengalaman belajar yang berharga. Selain itu, karena sekolah SDN 1 Gondangkulon kekurangan tenaga pendidik diharapkan program ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Gondangkulon.

Kata kunci: Asistensi mengajar, Kompetensi siswa, Peran mahasiswa

Abstract: To cultivate superior human resources, higher education institutions play a key role in producing competitive graduates in the era of Industrial Revolution 4.0, which has now become a new paradigm in the education system. The *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (MBKM) program, launched in 2020 and outlined in the Ministry of Education and Culture Regulation No. 3 of 2020, has fostered the development of flagship *Kampus Merdeka* programs. One such initiative, facilitated by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education, is the Teaching Assistance program in educational institutions, known as the *Kampus Mengajar* program. Teaching Assistance is one of the key programs within the *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (MBKM) curriculum. Its purpose is to empower students through collaboration with schools. In this program, students are tasked with supporting the teaching and learning process and aiding in technological adaptation. The partner school involved in the community service activities during the Teaching Assistance program is SDN 1 Gondangkulon, located in Gondangkulon Village, Gondang District, Nganjuk Regency, which holds a "B" accreditation. The scope of the Teaching Assistance Program covers teaching subjects such as Javanese Language and Cultural Arts, with a focus on literacy, creativity, and technological adaptation among students. Through this program, students are expected to develop leadership skills, build character, and gain valuable teaching experience. Additionally, since SDN 1 Gondangkulon faces a shortage of teaching staff, the program is also expected to improve the effectiveness of the learning process at the school.

Keyword: Teaching Assistance, Student competencies, Role of students.

PENDAHULUAN

Salah satu program kerja yang saat ini gencar dilakukan oleh pemerintah adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan SDM yang unggul, perguruan tinggi menjadi salah satu institusi kunci yang mampu mencetak lulusan dan generasi yang kompetitif di era Revolusi Industri 4.0, yang kini menjadi paradigma baru dalam sistem pendidikan (Sri Dewi Anggadini et al., 2022). Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dilakukan sejak 2020 dan dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 telah mendorong tumbuhnya program-program unggulan Kampus Merdeka. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Pejaminan Mutu Pendidikan Tinggi mempertegas hak mahasiswa untuk dapat belajar di luar program studinya selama 3 semester (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan tantangan dan peluang untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta memenuhi kebutuhan mahasiswa. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk menjadi mandiri dalam mencari dan menguasai pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan, seperti kemampuan beradaptasi, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan penerapannya. Dengan demikian, MBKM mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja, memperluas wawasan, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bidang ilmu lain (Sulistiyani et al., 2021).

Ada delapan jenis program MBKM yang bisa diikuti, yaitu: 1) pertukaran pelajar, 2) KKN Tematik, 3) studi independen, 4) kegiatan kewirausahaan, 5) proyek kemanusiaan, 6) penelitian/riset, 7) magang atau praktik industri, dan 8) Asistensi Mengajar di satuan pendidikan (Dikti, 2020). Dari kedelapan program tersebut, salah satu yang difasilitasi oleh Kemenristek Dikti adalah Asistensi Mengajar di satuan pendidikan, yang dikenal sebagai program Kampus Mengajar (Suwanti et al., 2022). Asistensi Mengajar adalah salah satu program dalam kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tujuannya adalah untuk memberdayakan mahasiswa melalui kolaborasi dengan sekolah-sekolah. Dalam program ini, mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk membantu proses belajar mengajar dan mendukung adaptasi teknologi. Ruang lingkup pembelajaran dalam program Kampus Mengajar mencakup semua mata pelajaran dengan fokus pada literasi dan numerasi. Mirip dengan program Kampus Mengajar, Asistensi Mengajar dapat dilakukan secara daring maupun luring, tergantung pada kondisi masing-masing sekolah. (Anwar, 2021) .

Pada praktiknya, tugas mahasiswa yang terlibat dalam program Asistensi Mengajar tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar. Tugas utama yang harus dijalankan oleh mahasiswa peserta Asistensi Mengajar mencakup: a) membantu dalam pengajaran numerasi, b) membantu dalam pengajaran literasi, c) membantu adaptasi teknologi, serta d) membantu dalam administrasi (Sub Pokja Kampus Mengajar, 2021). Keempat tugas ini tentunya sangat beragam dan menantang, tetapi dapat mengembangkan softskill mahasiswa seperti kepemimpinan, kerjasama, empati, kreativitas, dan lain sebagainya yang akan sangat bermanfaat setelah mereka

lulus. Kegiatan-kegiatan tersebut juga sejalan dengan slogan Asistensi Mengajar, yaitu "Mengabdikan untuk Negeri," melalui kontribusi dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (Santoso et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu tentang Asistensi Mengajar telah dilakukan, Santoso et al., (2022) kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan di SD Negeri 1 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini mencakup asistensi dalam mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi untuk guru dan siswa di sekolah tersebut. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan dalam layanan pendidikan di sekolah, baik dari aspek pengajaran, pemanfaatan teknologi, maupun administrasi. Dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk sekolah, mahasiswa, dan dosen pembimbing. Kegiatan ini dilaksanakan oleh enam mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dengan satu dosen pembimbing. Selain itu kegiatan Asistensi Mengajar juga dilakukan oleh Diyan Nurhasanah & Nopianti (2019) yang dilakukan di SDN 48 Bengkulu Tengah, metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini meliputi pengajaran langsung, membantu adaptasi teknologi, dan pengelolaan administrasi sekolah. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah penanaman empati mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, kemampuan untuk bekerja sama lintas disiplin ilmu, serta peningkatan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Sekolah yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat selama pelaksanaan program Asistensi Mengajar yakni SDN 1 Gondangkulon yang terletak di Desa Gondangkulon Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang berakreditasi B. Ruang lingkup Program Asistensi Mengajar meliputi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa dan Seni Budaya yang berfokus pada literasi dan kreativitas siswa serta adaptasi teknologi. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan, membangun karakter, dan memperoleh pengalaman belajar yang berharga. Selain itu, karena sekolah SDN 1 Gondangkulon kekurangan tenaga pendidik diharapkan program ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Gondangkulon.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan Asistensi Mengajar secara teknis dijabarkan sebagai berikut. Asistensi Mengajar dilaksanakan secara luring mulai 8 Agustus 2024 Hari pelaksanaan Asistensi Mengajar adalah hari Sabtu pukul 07.00 – 11.30 WIB.

Tempat pelaksanaan Asistensi Mengajar:

Tempat : SD Negeri 1 Gondangkulon
Alamat : Jalan Bambang Yuwono No. 102, Gondang Kulon, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur
Kelas : Kelas 4 (32 Siswa)

Materi Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan selama melakukan Asistensi Mengajar di SDN 1 Gondangklon, khususnya dalam mengajar kelas 4 dapat dilihat pada *flowchart* berikut ini.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Mahasiswa melakukan berbagai kegiatan di SDN 1 Gondangkulon dalam program asistensi mengajar di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah kegiatan akademik. Dalam kegiatan ini, mahasiswa membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, yang mencakup persiapan materi seperti membuat modul pembelajaran, mengajar, menyiapkan tugas dan soal ulangan, serta melakukan rekapitulasi nilai siswa. Mahasiswa juga dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan memperkenalkan metode baru yang sebelumnya tidak ada, seperti menggunakan laptop dan *handphone* untuk melihat materi pada *QR code* modul, melakukan ice breaking selama pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam kegiatan non-akademik, mahasiswa turut serta aktif dalam aktivitas pramuka bersama anggota Dewan Kerja Ranting (DKR) Pramuka Kecamatan Gondang. Sebagai bagian dari program pengabdian di sekolah, mahasiswa berperan dalam berbagai aspek kegiatan kepramukaan, terutama dalam mendukung dan memperkuat pendidikan karakter melalui nilai-nilai kepramukaan. Mahasiswa terlibat dalam memberikan materi terkait Dasa Dharma Pramuka, yang merupakan sepuluh kode etik dan pedoman perilaku bagi seorang Pramuka. Mahasiswa juga mengajarkan Tri Satya, yaitu tiga janji Pramuka yang menjadi dasar moral dan komitmen seorang Pramuka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebatas pengajaran materi, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengembangan karakter serta keterampilan pramuka di Kecamatan Gondang. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pengalaman dan pengetahuan anggota pramuka, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah tidak hanya berfokus pada aktivitas akademik tetapi juga kegiatan non-akademik.

PEMBAHASAN

mahasiswa bersama guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan materi sesuai jam pelajaran yang profesional, berkualitas, dan berintegritas sesuai dengan tugas dan fungsinya di SDN 1 Gondangkulon. Setiap hari Jumat pagi yang dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB, diadakan senam pagi bersama di pelataran sekolah SDN 1 Gondangkulon dengan instruktur siswa kelas 5 dan 6 yang dilanjutkan dengan kegiatan Jumat bersih dengan membersihkan sampah dan rumput liar di sekitar sekolah guna menjaga kesehatan tubuh siswa dan para guru sekaligus sebagai sarana *refreshing* di sela-sela kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan rasa cinta dengan lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Senam Jumat Pagi



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar Pemanfaatan Teknologi

Setiap hari Sabtu pagi yang dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB, diadakan kegiatan siraman rohani yang diisi oleh ustadz desa Gondangkulon dengan materi yang sesuai untuk siswa SD diantaranya adalah pentingnya menuntut ilmu dan berbakti kepada orang tua dan guru. Kegiatan siraman rohani dan senam pagi ini merupakan implementasi misi SDN 1 Gondangkulon nomor satu dan dua dengan bertujuan memupuk moral siswa agar menjadi siswa yang tidak hanya sehat jasmani saja tetapi juga sehat rohani.



Gambar 4. Kegiatan Siraman Rohani



Gambar 5. Kegiatan Belajar Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Kegiatan bulan pertama Asistensi Mengajar yaitu bulan Agustus dimulai dengan dengan pengenalan lingkungan lingkungan sekolah dan penjelasan terkait sistem kegiatan belajar mengajar di kelas dan penentuan kelas mana yang akan diajar juga perkenalan dengan para guru dan siswa di kelas satu dan empat. Kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran dilakukan

Doi : 10.29408/jt.v2i2.27736

di kelas dengan siswa yang semangat diajar kakak mahasiswa. Tak hanya itu, karena bulan Agustus banyak sekali kegiatan perlombaan tingkat SD/MI sekecamatan Gondang guna memeriahkan peringatan HUT RI ke-79, mahasiswa juga turut serta aktif terlibat dalam kegiatan upacara pengibaran bendera merah putih di lapangan Desa Gondangkulon, lomba gerak jalan, dan lomba karnaval.



Gambar 6. Kegiatan Lomba Gerak Jalan



Gambar 7. Kegiatan Lomba Karnaval



Gambar 8. Kegiatan Upacara HUT RI ke-79

Selain aktif turut serta dalam perlombaan, SDN 1 Gondangkulon juga aktif melaksanakan kegiatan internal untuk merayakan HUT RI. Kegiatan tersebut adalah jalan santai dan makan bersama setelah jalan santai. Rute jalan santai di sekitar sekolah dan jalan yang dipilih adalah jalan pemukiman. Kegiatan makan bersama dilaksanakan di halaman sekolah secara bersama-sama dari kelas 1 hingga 6.



Gambar 9. Kegiatan Jalan Santai



Gambar 10. Kegiatan Makan Bersama

SIMPULAN

Melalui kegiatan asistensi mengajar, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat signifikan karena adanya bimbingan tambahan. Selain itu, saya sebagai asisten pengajar mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola kelas dan berkolaborasi dengan guru. Kegiatan ini juga membantu saya mengembangkan kemampuan komunikasi dan penyelesaian masalah, terutama saat berinteraksi dengan siswa yang memiliki pemahaman berbeda-beda. Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat memperoleh umpan balik secara langsung terkait kesulitan yang mereka hadapi.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa artikel berjudul “Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Adaptasi Teknologi SDN 1 Gondangkulon” merupakan karya asli dari penulis dan tidak mengandung plagiarisme. Artikel ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya di jurnal atau media publikasi ilmiah lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, serta tidak sedang dalam proses pertimbangan di jurnal lain. Saya memahami bahwa jika pernyataan ini tidak benar, maka artikel dapat ditarik dari proses penilaian atau publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Diyan Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2019). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*, 166–173.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021, September). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- Pradana, A. E. (2023). Laporan kerja praktek kegiatan asistensi mengajar serta implementasi simulator lift berbasis PLC di SMK St. Louis Surabaya.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48-55.
- Saehana, S., Ali, M., Darsikin, D., Nurgan, N., & Ratnaningtyas, D. I. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 441. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.4333>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani,

- N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Sobara, I. (2022). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Saat Mengikuti Program Asistensi Mengajar. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, Schulz 2008*, 63–71.
- Sri Dewi Anggadini, Surtikanti, Siti Kurnia Rahayu, Adeh Ratna Komala, Lilis Puspitawati, & Wati Aris Astuti. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>
- Stefanus, P., Panatra, V., Prasetya, M., & Tiatri, S. (2022). Gambaran Mbkm Asistensi Mengajar Di Smp X Kota Tangerang. *Serina Iv Untar*, 481–488.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 26–28.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Taufiqurrahman, M., Setiawan, D. B., Fitriah, R. A., & Hidayat, D. (2022). Penggunaan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar di TK Miftakhul Jannah. *MATHEdunesa*, 11(3), 677-683.
- Wahyuni, L., & Riyanto, S. (2022). Model sekolah adiwiyata melalui program asistensi mengajar berbasis pembelajaran experiential. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 616-628.